

**EFEKTIVITAS SIKAT GIGI MASSAL DI SEKOLAH DASAR BINAAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES PONTIANAK
BERDASARKAN ANGKA KARIES GIGI TAHUN 2013**

Rusmali dan Abral

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Pontianak

Email: doktergigiabral@gmail.com

Abstrak: Pengetahuan tentang cara menyikat gigi sangatlah penting untuk mendasari terbentuknya sebuah perilaku, perilaku tersebut apakah mendukung atau tidak mendukung pemahaman seseorang tentang efek dari menyikat gigi yang berkaitan dengan angka karies gigi seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun terencana melalui pendidikan formal atau non formal, karena pengetahuan adalah sebagai predisposisi seseorang dalam berperilaku mendukung dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yaitu tentang karies gigi. Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) anak-anak SD binaan dari Jurusan Keperawatan dari katagori sedang (68,0%) menjadi katagori baik (73,0%). Rata-rata angka karies gigi perorangan hanya 2 artinya termasuk katagori rendah dan rata-rata anak-anak SD binaan dari Jurusan Keperawatan Gigi dalam sehari menyikat gigi 2 kali (67,1%). Apabila anak-anak SD binaan dari Jurusan Keperawatan Gigi tersebut menyikat gigi hanya 1 x sehari dapat terjadi karies gigi sebesar 43,0%, untuk yang 2 x sehari sebesar 11,0% dan untuk yang 3 x sehari sebesar 18,0%. Berdasarkan hasil analisa bahwa efek dari menyikat gigi sangatlah besar pengaruhnya terhadap terjadinya karies gigi yaitu sebesar 0,72% (R^2) dengan kekuatan hubungan atau pengaruh 72,0% (R).

Kata Kunci: sikat gigi, angka karies gigi, efektivitas sikat gigi massal

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memberi pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat khususnya anak ditingkat Sekolah Dasar melalui penyuluhan, penyuluhan yang disampaikan dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menyikat gigi diupayakan dapat mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok masyarakat (Budiharto, 1998). Penelitian Bagian Kedokteran Gigi Anak Universitas Padjajaran tahun 2004 didapatkan bahwa dengan sikat gigi

bersama (massal) secara berkesinambungan akan berpengaruh terhadap peningkatan higiene oral murid, yang berdampak terhadap penurunan nilai DMF-T (*Decay, Missing, Filling Tooth*) dari 78,9% menjadi 5,74 (Riyanti E, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara obyektif tentang efektivitas dari menyikat gigi berdasarkan angka karies gigi, dengan tujuan khusus adalah: 1) Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) awal dan akhir; 2) Untuk mengetahui angka karies gigi; dan 3) Untuk mengetahui efektivitas dari frekuensi menyikat gigi.

METODE

Jenis penelitian Kuantitatif dengan metode pemeriksaan langsung melalui format survey serta cara pengumpulan data dengan cara *purposive random sampling*. Variabel bebas dan variabel terikat diukur atau dikumpulkan sekaligus pada waktu bersamaan dan setiap subyek diamati pada saat yang bersamaan (Pratiknya, 2001). Penelitian dilakukan selama 1 semester dari kegiatan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dari Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 222 orang responden.

HASIL

Hasil penelitian tentang efektivitas sikat gigi massal berdasarkan angka karies gigi anak-anak SD binaan Jurusan

Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak adalah sebagai berikut, yaitu: responden yang mengalami karies dengan jumlah tertinggi mencapai 8 kasus sebanyak dua orang (0,9%), kasus terendah yaitu 1 kasus sebanyak 32 orang (14,4%), responden yang bebas dari karies gigi atau tidak mengalami karies gigi sebanyak 82 orang (36,9%).

Rata-rata status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) awal masuk katagori sedang sebanyak 151 orang (68%), dan akhir menjadi katagori baik sebanyak 162 orang (73,0%). Rata-rata responden dalam sehari menyikat gigi 2 kali sehari yaitu sebanyak 149 orang (67,1%), dengan angka karies gigi perorangan adalah 2 kasus. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan status OHI-S awal/akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	108	48,6
Perempuan	114	51,4
Jumlah	222	100,0

Tabel 2. Status OHI-S awal/akhir berdasarkan katagori baik, kurang dan sedang

Status OHI-S	OHI-S awal		OHI-S akhir	
	N	%	N	%
Baik	61	27,5	162	73,0
Kurang	10	4,5	2	0,9
Sedang	151	68,0	58	26,1
Jumlah	222	100,0	222	100,0

Tabel 3. Hasil analisis korelasi regresi

Korelasi regresi	OHI-S		Kebiasaan Menyikat		
	Awal	Akhir	Msikat-1X	Msikat-2X	Msikat-3X
P	0,062	0,064	0,043	0,011	0,018
Sig	0,358	0,340	0,523	0,869	0,788
R ²	0,072				
R	72,0				

Angka signifikansi awal (0,358) dan akhir (0,340) mendekati satu atau sempurna, artinya status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) anak-anak SD binaan sebagai akibat dari program asuhan keperawatan gigi yang lebih menitik beratkan pada pelatihan dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi secara baik dan benar oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak adalah sangat baik.. Anak-anak SD binaan JKG yang menyikat gigi 1 kali sehari dapat mengalami karies gigi 43,0%, menyikat 2 kali sehari dapat mengalami karies gigi sebesar 11,0% dan menyikat gigi 3 kali sehari dapat mengalami karies gigi 18,0%. Menyikat gigi akan mempengaruhi terjadinya karies gigi sebesar 0,72% (R^2) dengan kekuatan hubungan atau pengaruh mencapai 72,0% (R).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan adalah sebagai evaluasi dari salah satu kegiatan program asuhan keperawatan gigi, oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi semester 5 di Sekolah Dasar binaan Jurusan Keperawatan Gigi (JKG). Evaluasi dilakukan pada kegiatan sikat gigi massal yang diberikan/dilakukan apakah dapat mempengaruhi dan berapa besaran pengaruhnya terhadap terjadinya karies gigi yang diukur dengan nilai angka DMF-T (*decay, missing dan filling – teeth*) dan nilai status OHI-S.

Angka karies gigi perorangan dalam penelitian ini yaitu adalah rata-rata 2 kasus setiap orang, artinya setiap anak hanya mengalami 2 kasus kesehatan gigi. Hasil penelitian ini jauh lebih kecil kalau dibandingkan dengan hasil penelitian dari

Rusmali, dkk tahun 2010 kepada Siswa(i) usia SD umur 5 s.d. 14 tahun di Kota Pontianak dengan rata-rata angka karies mencapai 7,6. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh pola asuhan keperawatan gigi yang lebih intensif dari program asuhan keperawatan gigi oleh Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Keperawatan Gigi yang lebih menitik beratkan pada menanamkan kebiasaan dalam menyikat gigi yang baik dan benar. Pengaruh dari menyikat gigi sebesar 0,072% (R^2) dengan kekuatan pengaruh atau hubungan sebesar 72,0% (R). Anak-anak SD binaan JKG yang menyikat gigi 1 kali sehari akan mengalami karies gigi sebesar 43,0%, masih banyaknya anak yang menyikat gigi 1 kali sehari sehingga masih didapati 2 orang anak SD dengan kasus tertinggi mencapai 8 kasus (0,9%), sedangkan anak SD yang bebas dari karies sebanyak 82 orang (36,9%).

Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) awal dari sedang 68,0% menjadi baik sebesar 73,0%, status ini dipengaruhi oleh belum terbiasanya anak dalam merubah cara menyikat gigi yang baik dan benar dari gerakan-gerakan yang sudah terbiasa dilakukan. Gerakan maju-mundur atau teknik horizontal saja, sementara program asuhan keperawatan gigi yang diberikan atau diajarkan khususnya dalam hal teknik menyikat gigi. Teknik yang baik dan benar adalah mengkombinasi gerakan, teknik yang disarankan tidak hanya gerakan horizontal tetapi kombinasi gerakan horizontal, vertikal dan *roll* teknik, teknik inilah yang dimungkinkan masih mempengaruhi siswa(i) SD dalam menerapkan pola cara menyikat gigi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak dengan jenis

kelamin perempuan yaitu mencapai 114 orang (51,4%) dibandingkan dengan laki-laki hanya 108 orang (48,6%). Jumlah siswa(i) SD ini setelah dikonfirmasi kepada pihak sekolah dengan melihat daftar absensi memang rata-rata didalam setiap kelas lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan tentang masalah kesehatan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki menurut Berkowitz, (1997). Pada saat memberikan materi penyuluhan bahwa anak dengan jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. Anak dengan angka karies gigi tinggi serta status OHI-S kurang, biasanya tidak terlalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, hal terkait lainnya yaitu proses pencernaan juga akan terganggu karena fungsi pengunyahan tidak sepenuhnya berfungsi dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dari Bagian Kedokteran Gigi Anak Universitas Padjajaran tahun 2004 didapatkan bahwa sikat gigi bersama secara berkesinambungan di sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan higiene oral murid, yang akan berdampak terhadap penurunan nilai DMF-T (*Decay, Missing, Filling Tooth*) (Riyanti E, 2010). Pada penelitian tersebut didapatkan penurunan nilai karies gigi mencapai 78,9% dengan angka DMF-T perorangan sebesar 5,74. Hasil serupa juga didapatkan oleh Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia yang melaporkan penurunan angka karies gigi setelah anak-anak diberikan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan dilakukan kegiatan sikat gigi bersama secara rutin

selama enam bulan dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi (Herijulianti E, 2001).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dari sedang 68,0% menjadi baik 72,0%; 2) Karies gigi perorangan adalah 2,0 kasus, artinya masuk katagori rendah; 3) Menyikat gigi 1 kali sehari dapat terjadi karies gigi sebesar 43,0%; 4) Menyikat gigi 2 kali sehari dapat terjadi karies gigi sebesar 11,0%; 5) Menyikat gigi 3 kali sehari dapat terjadi karies gigi sebesar 18,0%; dan 6) Menyikat gigi dapat mempengaruhi (R²) terjadinya karies gigi sebesar 0,72% (R²) dengan kekuatan pengaruh atau hubungan sebesar 72,0% (R).

Saran

Program asuhan keperawatan gigi yang menitik beratkan pada cara menyikat gigi yang baik dan benar secara intensif akan lebih baik dan dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi 0,072% (R²) dengan kekuatan pengaruh atau hubungan sebesar 72,0% (R).

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, E., N., L., G., and Thomas, R., K., 1997, *Healthcare Market Research: Tools and Techniques for Analyzing and Understanding Today's Healthcare Environment*, The McGraw-Hill Companies, hal 202-204. Inc, USA.
- Budiharto. 1998. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta.

- Herijulianti E., Indriani TS, Artini S. 2001. Pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC. Hal. 67.
- Pratiknya, A. W. 2001. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan, Cetakan IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanti E, Chemiawan E, Rizalda RA. 2010. Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari. hal 3-10. Diunduh dari: http://studentresearch.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_75.pdf. Diakses Oktober 2010.
- Rusmali. 2008. Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Pemberi Pelayanan Kesehatan Tingkat I (PPK I) PT. Jamsostek Cabang Kalimantan Barat Berdasarkan Persepsi Peserta. Tesis. Tidak dipublikasikan. MMPKG Yogyakarta.